

**HUBUNGAN JENIS PERSALINAN, PEKERJAAN, PARITAS
TERHADAP PROLAPS UTERI PADA IBU MENOPAUSE DI RSUD
IBNU SINA GRESIK TAHUN 2010-2012**

***THE RELATIONSHIP OF LABOR, EMPLOYMENT, PARITY WITH
UTERINE PROLAPSE MATCH MENOPAUSE WOMAN IN RSUD IBNU
SINA GRESIK 2010-2012***

Azimatul Ilmiyah, Atika

Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
Surabaya

Abstrak

Latar Belakang: Masa menopause adalah haid terakhir, mendiagnosa menopause dilakukan setelah amenore ada setidaknya satu tahun. Menopause terjadi dipengaruhi oleh faktor keturunan, kesehatan umum dan pola hidup. Pada periode ini perubahan fisik dan psikologis terjadi. Kurangnya dukungan dalam perawatan genital menyebabkan ketidaknyamanan disekitar pembukaan coitus, terasa adanya penurunan / penonjolan (Uterine Prolaps), yaitu berupa benjolan kantung urine (sistokel), dinding benjolan yang terbalik (rektokel), dan pembukaan rahim. Dukungan yang lemah disebabkan oleh hormon estrogen yang menurun. Beberapa penelitian menunjukkan faktor risiko yang mempengaruhi kejadian prolaps uteri yang lama tegang dalam pengiriman, proses persalinan normal, kegiatan dengan sering mengangkat beban berat dan multiparitas (memiliki banyak anak). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko prolaps uteri pada wanita menopause dan kejadian prolaps uteri. **Metode:** Desain kasus kontrol. Populasi adalah semua wanita menopause diperiksa di Poli Kebidanan RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2010-2012. pengumpulan sampel adalah 1: 2 teknik perbandingan untuk kelompok kasus dan kelompok kontrol. Sampel kasus adalah 45 menopause responden wanita dengan kejadian prolaps uteri. Kontrol sampel adalah 90 responden wanita menopause tanpa insiden prolaps uteri. variabel penelitian adalah faktor risiko yang mempengaruhi kejadian prolaps uteri (proses persalinan normal, pekerjaan berat, multipara). Penggunaan wascollecting instrumen data. Sumber data berasal dari karakteristik umum lembar pengumpulan data dan rekam medis. **Hasil:** Ada hubungan antara proses persalinan normal dan prolaps uteri dan multipara dan prolaps uteri dan ada yang rendah tapi signifikan hubungan antara pekerjaan berat dan prolaps uteri dengan persentase 39,8% dimana wanita menopause memiliki 6.400 kali resiko untuk memiliki prolaps uteri. Dalam proses persalinan itu 97,8% dan 97,8% di multipara. **Kesimpulan:** Sulit untuk menghindari Prolaps Uteri bagi setiap wanita. Tapi untuk mencegah prolaps uteri kagel exercise perlu dilakukan setiap hari.

Kata kunci: Menopause, proses kerja, kerja berat, multipara, uterus prolaps

Abstract

Background: Menopause period is the last menstruation, diagnose of menopause is made after amenorrhea exist at least a year. menopause occurs is influenced by heredity, general health and life pattern. In this period physical and psychological change occurs. The weak inner genital support cause discomfort surrounding coitus opening, it felt decreasing/protruding (Uterine Prolapse) in form of urine sack lump (cystocele), back wall lump (rectocele), and uterus opening. Problem of weak genital support is caused by decreased estrogen hormone. Several researches showed risk factors that influence prolapse uteri incidence which is long straining in delivery, normal delivery process, activities with frequently lifting heavy weight and frequent deliveries (have many children). This research aimed to identify relationship between prolapse uteri risk factor in menopause women and prolapse uteri incidence. **Methods:** Case control design. Population was all menopause women examined in Poly Obstetric RSUD IbnuSina Gresik in 2010-2012. Sample collection was 1:2 comparison techniques for case group and control group. Case sample was 45 menopause women respondents with prolapse uteri incidence. Control sample was 90 menopause women respondents without prolapse uteri incidence. Research variable was risk factor that influence prolapse uteri incidence (normal delivery process, heavy job, multiparous). The use of instrument wascollecting of data. Data source was derived from general

*characteristic data collection sheet and medical record. **Results:** there is relationship between normal delivery process and prolapse uteri and multiparous and prolapse uteri and there is low but significant relationship between heavy job and prolapse uteri with percentage of 39.8% where menopause women had 6.400 times risk to have prolapse uteri. In labor process it was 97,8% and 97,8% in multiparous. **Conclusion:** It is difficult to avoid for every woman. But to prevent prolapse uteri kagel exercise is needed to perform every day.*

Keywords: Menopause, labor process, heavy work, multiparous, uterine prolapsed

PENDAHULUAN

Prolaps Uteri merupakan salah satu bentuk dari turunya peranakan, yaitu turunnya rahim beserta jaringan penunjangnya kedalam liang atau rongga kemaluan. Kondisi ini menunjukkan penonjolan atau penurunan satu atau lebih organ panggul ke dalam atau keluar dari vagina. Organ panggul terdiri salah satunya rahim dan vagina. Prolaps uteri muncul karena otot, ligamentum dan fascia (anyaman jaringan ikat) yang menyangga organ-organ tersebut pada posisi yang benar menjadi lemah. Penyebab utama adalah kerusakan saraf, ligamen, dan otot yang menyangga organ panggul dan hal tersebut dapat disebabkan oleh Kehamilan, persalinan dan menopause dapat menyebabkan kelemahan lebih lanjut dari struktur dasar panggul (Jelovsek,2007).

Keadaan ini sering terjadi terutama pada wanita tua. Lebih dari 50% wanita yang pernah melahirkan normal akan mengalami prolaps uteri.(Prawirohardjo,2009). Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2010 menunjukkan bahwa angka kejadian tertinggi prolaps uteri pada umur lebih dari 65 tahun sebanyak 49 kasus. Pada pasien prolaps uteri tersebut, 35,44% memiliki 6 ampai 8 kali persalinan sepanjang hidupnya. Sebanyak 100% pasien prolaps uteri memiliki riwayat persalinan pervaginam, dan tidak ditemukan adanya pasien prolaps uteri yang melahirkan bayinya dengan metode seksio caesarea (Ulya, 2008).

Penurunan dari organ genetalia akibat kurang berfungsinya sistem penyokong organ panggul. Turunnya rahim ini dikarenakan berbagai interaksi antara lain faktor tulang panggul, jaringan ikat penyokong organ panggul, serta otot-otot dasar panggul. (Kim et al., 2007) Prolaps uteri tentu saja sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang seiring bertambahnya usia harapan hidup. Berbagai dampak dapat timbul antara lain dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak sosial yaitu kehilangan pekerjaan, bahkan ada yang diceraikan oleh suaminya. Sedangkan dampak ekonominya adalah pengeluaran biaya untuk mengurangi keluhan dan meningkatkan kualitas hidup.(Hendrix et al., 2006)

Sejak dahulu banyaknya ibu menopause yang tidak menghiraukan terjadinya peranakan turun (prolaps uteri). Keadaan ini disamakan dengan hernia. Dimana bagian organ dalam turun ke rongga kemaluan, bahkan saat posisi litotomi portio sampai uterus keluar

seluruhnya. Kejadian ini tidak banyak terungkap, karena masyarakat Indonesia memang tidak akan berobat jika belum merasa sakit, dan sering sekali datang dalam keadaan sudah parah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan persalinan, pekerjaan, paritas dengan prolaps uteri pada ibu menopause. Permasalahan mengenai banyaknya ibu yang mengalami prolaps uteri yang tidak banyak terungkap. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Jenis Persalinan, Pekerjaan, Paritas pada ibu menopause dengan kejadian prolaps uteri di RSUD Ibnu Sina Gresik pada tahun 2010-2012”.

METODE

Penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *Case Control*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2013 di POLI Kandungan RSUD Ibnu Sina Gresik. Jumlah sampel adalah 45 ibu menopause dari populasi 135 rekam medik 2010-2012. Variabel independen yang diteliti yakni paritas, jenis pekerjaan, jenis persalinan. Variabel dependen yang diteliti kejadian prolaps uteri. Teknik pengumpulan data menggunakan Lembar Pengumpulan data dari rekam medik.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara jenis persalinan, jenis pekerjaan, paritas dengan prolaps uteri. kekuatan hubungan dengan koefisien kontingensi, sedangkan untuk mengetahui estimasi faktor resiko terjadinya prolaps uteri pada ibu menopause dengan *Odds Ratio*(OR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Umum Dari Variabel Penelitian Pada Responden Di Poli Kandungan RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2010-2013

No	Karakteristik	Jumlah Prolaps Uteri		Prosentase (%)	
		ya	Tidak	ya	tidak
1.	Umur				
	49-51 tahun	4	35	8,89	38,8
	52-54 tahun	10	31	22,2	32,6
	55-57 tahun	20	20	44,4	22,2
	58-60 tahun	9	4	20	4,21
	61-63 tahun	1	0	2,2	0
2.	Lamanya Menopause				
	1-3 tahun	9	59	17,7	65,5
	4-6 tahun	19	23	42,2	27,7
	7-9 tahun	12	3	31,1	5,56
	10-12 tahun	2	1	8,89	1,1

3. Jumlah Anak				
1-2 anak	9	70	17,7	77,8
3-4 anak	22	20	53,3	22,2
5-6 anak	10	0	24,4	0
7-8 anak	1	0	4,4	0

Tabel 1 dapat di jelaskan bahwa ibu menopause dengan prolaps uteri sebagian besar berumur 55-57 tahun (44,4%), sebagian besar lama menopausenya 4-6 tahun (42,2%), dan sebagian besar jumlah anaknya 3-4 anak yakni 22 responden (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Proses Persalinan, Pekerjaan Dan Paritas Di RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2010-2012

Variabel bebas	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Jenis Persalinan	Normal	80	59,3
	SC	55	40,7
Jenis Pekerjaan	Berat	57	42,2
	Ringan	78	57,8
Paritas	Multiparitas	91	67,4
	Tidak	44	32,6
	Multiparitas		

Tabel 2 dapat di jelaskan bahwa sebagian besar responden riwayat persalinan normal sebesar (59,3%), sebagian besar pekerja yang berat sebesar (42,2%) dan pada responden yang multiparitas sebesar (67,4%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Persalinan Normal Dengan Prolaps Uteri Di RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2010-2012

Persalinan	Prolaps Uteri				Jumlah	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	n	%		
Normal	44	97,8	36	40	80	59,3
SC	1	2,2	54	60	55	40,7
Jumlah	45	100	90	100	135	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami prolaps uteri dengan riwayat persalinan normal sebanyak 97,8% dari 44 responden. Sedangkan ibu yang tidak mengalami prolaps uteri dengan persalinan SC sebanyak 60% dari 54 responden.

Setelah dilakukan uji statistik *Chisquare*, dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikansi ($p = 0,000$, ($p < \alpha$), artinya ada hubungan antara jenis persalinan dengan prolaps uteri. Nilai C atau KK = 0,485 ($p \leq 0,0001$) ($0,40 < KK < 0,70$) kekuatan hubungan antara jenis persalinan dengan prolaps uteri cukup. Sedangkan nilai OR = 66,000 IK = 95% (8.699-4.295) artinya ibu menopause yang persalinan normal meningkatkan resiko terjadinya prolaps uteri 66,000 kali di bandingkan dengan ibu persalinan SC.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Berat Dengan Prolaps Uteri Di RSUD Ibnu Sina Gresik Periode 2010-2012

Pekerjaan	Prolaps Uteri				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	N	%
Berat	32	71,1	25	27,8	57	42,2
Ringan	13	28,9	65	72,2	78	57,8
Jumlah	45	100	90	100	135	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami prolaps uteri dengan pekerjaan berat sebanyak 71,1% dari 32 responden. Sedangkan ibu yang tidak mengalami prolaps uteri dengan pekerja ringan sebanyak 72,2 dari 65 responden.

Setelah dilakukan uji statistik *Chisquare* didapatkan nilai signifikansi ($p = 0,000$, ($p < \alpha$), artinya ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan prolaps uteri. Nilai C atau KK = 0,382 ($p \leq 0,0001$) ($0,20 < KK < 0,40$) artinya kekuatan hubungan antara pekerja berat dengan prolaps uteri cukup. Sedangkan nilai OR 6,400. IK = 95% (2,897-14,139), artinya ibu menopause yang pekerja berat meningkatkan resiko terjadinya prolaps uteri 6,400 kali di bandingkan dengan ibu pekerja ringan.

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Paritas Dengan Prolasp Uteri Di RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2010-2012.

Paritas	Prolaps Uteri				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Multiparitas	44	97,8	47	52,2	91	67,4
Tidak multiparitas	1	2,2	43	47,8	44	32,6
Jumlah	45	100	90	100	135	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami prolaps uteri dengan multiparitas sebanyak 97,8% dari 44 responden. Sedangkan ibu yang tidak mengalami prolaps uteri dengan tidak multiparitas sebanyak 47,8% dari 43 responden.

Setelah dilakukan uji statistik *Chisquare* didapatkan nilai signifikansi ($p = 0,000$, ($p < \alpha$), artinya ada hubungan antara multiparitas dengan prolaps uteri. Nilai C atau KK = 0,417 ($p \leq 0,0001$) ($0,40 < KK < 0,70$) artinya kekuatan hubungan antara jenis paritas dengan prolaps uteri cukup. Sedangkan nilai OR 40,255. IK = 95% (5.314-34,919), artinya ibu menopause yang multiparitas meningkatkan resiko terjadinya prolaps uteri 40,255 kali di bandingkan dengan ibu tidak multiparitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Manuaba,2009) mengatakan bahwa Pada ibu menopause mengalami perubahan fisik ketika menopause, penurunan hormon bisa

menyebabkan lemahnya penyangga alat kelamin bagian dalam sehingga terasa kurang enak sekitar liang senggama, dan liang senggama terasa turun (menonjol). Dan dipicu oleh beberapa faktor lain yaitu melahirkan dan menopause. Persalinan lama yang sulit, meneran sebelum pembukaan lengkap, laserasi dinding vagina bawah pada kala dua, penatalaksanaan pengeluaran plasenta, reparasi otot-otot panggul yang tidak baik. (Prawirohardjo, 2009).

Hasil Penelitian Hubungan Antara Persalinan normal dengan prolaps uteri di Poli Kandungan RSUD Ibnu Sina Gresik. Di dapatkan bahwa hampir semua ibu prolaps uteri memiliki riwayat proses persalinan normal dan ada yang pernah melakukan sectio cesarea pada beberapa tahun yang lalu. Dari 45 esponden 97,8% mereka memiliki riwayat proses persalinan normal. Menurut teori faktor resiko yang dapat memicu terjadinya prolaps uteri adalah penyakit yang diderita seperti batuk menahun, dan faktor umur yang semakin tua. Dan dari peneliti lain mengatakan bahwa angka kejadian tertinggi prolaps uteri pada umur lebih dari 65 tahun sebanyak 49 kasus. Pada pasien prolaps uteri tersebut, 35,44% memiliki enam sampai delapan kali persalinan sepanjang hidupnya. Ini merupakan angka tertinggi untuk variable kelahiran. Sebanyak 100% pasien prolaps uteri memiliki riwayat persalinan pervaginam, dan tidak ditemukan adanya pasien prolaps uteri yang melahirkan bayinya dengan metode seksio caesarea (Ulya, 2008).

Hasil Penelitian Hubungan Antara Pekerja Berat dengan prolaps uteri di Poli Kandungan RSUD Ibnu Sina Gresik. Di dapatkan bahwa hampir semua ibu prolaps uteri dengan pekerja berat dan ada beberapa yang bekerja ringan. Namun semua di dasari dengan faktor lain sehingga prolaps uteri mudah terjadi pada ibu yang sering bekerja berat. Dari 45 responden 71,1% yang memiliki riwayat dengan pekerjaan berat. Menurut teori faktor resiko lain yang dapat memicu terjadinya prolaps uteri adalah penyakit yang diderita seperti batuk menahun, dan faktor umur yang semakin tua. Dan dari hasil peneliti lain bahwa tidak ada hubungan antara pekerja berat dengan prolaps uteri. Perbedaan ini dikarenakan karena penelitian wahyudi pada setiap wanita yang periksa dan berumur <18th.sedangkan pada penelitian ini pada ibu yang menopause >48th. Dan prolaps uteri terjadi di picu oleh beberapa faktor juga yaitu pada wanita yang semakin tua, semakin lama menopausenya. Karena hormon estrogen semakin menurun, semakin mudahnya alat-alat genetalia kendor.(wahyudi,2008)

Hasil Penelitian Hubungan Antara Pekerja Berat dengan prolaps uteri di Poli Kandungan RSUD Ibnu Sina Gresik. Di dapatkan bahwa hampir semua ibu prolaps uteri memiliki riwayat multiparitas. Dari 45 responden 97,8% mereka memiliki riwayat multiparitas atau melahirkan bayi lebih dari satu. Dan pada penelitian lain di jelaskan bahwa

kejadian prolaps uteri di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2008 Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian prolaps uteri. Angka kejadian prolapsus uteri untuk tahun 2008 yaitu sebanyak 21 kasus dimana 17 orang (81%) termasuk dalam paritas tinggi (>3) dan 4 orang lainnya (19%) adalah termasuk dalam paritas rendah (≤ 3). Besar peluang terjadinya prolapsus uteri pada paritas >3 dalam penelitian ini yaitu sebesar 5,667 kali bila dibandingkan dengan paritas ≤ 3 . (Suryaningdyah, 2008)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan melatih otot dasar panggul untuk mencegah terjadinya prolaps uteri sebesar 56%-75% (Freeman, 2004). Ibu postpartum yang setelah melahirkan dengan latihan otot dasar panggul mengalami penurunan kejadian prolaps uteri daripada ibu postpartum yang tidak mendapatkan perawatan latihan otot dasar panggul meningkat sekitar 20%. (Smith, *et.,all.* 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian di atas bahwa dengan seringnya partus berulang kali atau dengan melakukan aktifitas yang berat yang memicu terjadinya kontraksi rahim untuk menahan berat yang sering kali dilakukan, maka akan mengalami kelemahan otot panggul sehingga terjadi penurunan organ panggul. Selain itu dengan di picunya semakin tua umur ibu dan ketika ibu sudah menopause hormon dalam tubuh menurun drastis terutama estrogen sehingga menyebabkan kelemahan struktur dasar panggul. Dan kejadian ini banyak dialami pada ibu menopause.

Saran

prolaps ini tidak terjadi secara mendadak, namun merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang sering tidak disadari oleh penderita. Maka sebelum prolaps uteri terjadi lakukan gerakan senam otot panggul (senam kegel) setiap hari terutama setelah melahirkan untuk mempertahankan otot panggul agar tetap dalam keadaan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrix, S. L, Glark, A. Nygard, I. Aragaki, A. 2002. Pelvic Organ Prolapse in the Women's Health Initiative: Gravity and Gravidity. *Am J Obstet Gynecol*, 186 : 1160-66.
- Jelovsek, J. E. Maher, C. Barber, M. D. 2007. Pelvic Organ Prolapse. *Lancet*, 369-027-38.
- Kim, C. M. Jeon, M. J. Chung, D. J. Bai, S. W. 2007. Risk Factors for Pelvic Organ Prolapsed. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 98; 248-251.

- Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2009. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBPSP
- Smith, C.M., Miller J.M., Mims B.L., DeLancey JOL, Ashton-Miller J.A., and Antonakos C.L. 2009. *Effect of pelvic muscle exercise on transient incontinence during pregnancy and after birth*. *Obstet Gynecol*;91:406-12.
- Suryaningdyah, 2008. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Prolaps Uteri di RSUD.Dr.Moewardi Surakarta. Di akses 27 mei 2013.
- Ulya, Mardikasanti. 2008. Faktor Resiko Terjadinya Prolaps Uteri Pada Pasien Rawat Jalan Kandungan RSUD Dr.Soetomo Surabaya www.skripsiunair.ac.id diakses tanggal 12 Maret 2013.
- Wahyudi, 2008 Prolapsus Organ Pelvis di Poliklinik Ginekologi RSUP H.Adam Malik-RSU.DR Pirngadi Berdasar Sistem POPQ (Pelvic Organ Prolapse Quantification Sistem)